

## **Pelestarian Kebudayaan Songket Jambi Melalui Pendidikan Multikultural**

**Nurmalia Dewi<sup>1</sup>, Isra Miharti<sup>2</sup>, Ine Tentia<sup>3</sup>, Hendra<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jambi, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis : Nurmalia Dewi**

**E-mail : [nurmalia.dewi@unja.ac.id](mailto:nurmalia.dewi@unja.ac.id)**

### **Abstrak**

*Pengabdian ini mengkaji secara mendalam kebudayaan Songket Jambi, merinci alat pembuatannya, proses kreatif, dan makna filosofis yang melandasi. Fokus pengabdian ini adalah untuk menjelajahi identitas unik Songket Jambi dan peran signifikannya dalam pelestarian budaya dan ekonomi lokal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengabdian melibatkan wawancara mendalam dengan pengrajin dan observasi langsung terhadap proses produksi. Hasilnya menggambarkan kekayaan budaya, keberlanjutan tradisi, dan peran penting songket dalam kehidupan masyarakat Jambi. Tujuan utama pengabdian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pelestarian dan pengembangan warisan budaya Indonesia yang berharga.*

**Kata kunci** - Songket Jambi, identitas budaya, pelestarian budaya, warisan budaya, ekonomi lokal

### **Abstract**

*This dedication examines Jambi Songket culture in depth, detailing the tools for making it, the creative process, and the underlying philosophical meaning. The focus of this dedication is to explore the unique identity of Jambi Songket and its significant role in preserving local culture and economy. Using a qualitative approach, the dedication involved in-depth interviews with craftsmen and direct observation of the production process. The results illustrate the richness of culture, continuity of tradition, and the important role of songket in the lives of the people of Jambi. The main aim of this dedication is to contribute to the preservation and development of Indonesia's valuable cultural heritage.*

**Keywords** - Songket Jambi, cultural identity, cultural preservation, cultural heritage, local economy

## PENDAHULUAN

Songket merupakan salah satu kerajinan kain tenun tradisional yang telah lama berkembang di Indonesia. Kain songket memiliki ciri khas berupa benang emas atau perak yang diolah dengan teknik tenun, sehingga menghasilkan motif dan corak yang indah. Di Indonesia, songket dapat ditemukan di berbagai daerah, salah satunya di Provinsi Jambi Songket Jambi memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan songket dari daerah lain. Ciri khas tersebut antara lain motif dan corak yang unik, serta teknik tenun yang rumit dan membutuhkan keterampilan tinggi. Motif songket Jambi umumnya menggambarkan kekayaan alam dan budaya Jambi, seperti motif angsa duo (angsa kembar), pucuk rebung, bungo rayo (bunga matahari), dan lain-lain (Supian, 2017).

Songket Jambi telah menjadi bagian dari kebudayaan Jambi. Kain ini sering digunakan dalam berbagai upacara adat dan acara-acara penting lainnya. Selain itu, songket Jambi juga menjadi salah satu produk unggulan Provinsi Jambi yang telah dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia dan mancanegara (Husna, 2022). Selain itu, songket Jambi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kain ini telah menjadi salah satu produk unggulan Provinsi Jambi yang telah dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia dan mancanegara.

Songket Jambi memiliki peran yang penting dalam kebudayaan Jambi. Kain ini merupakan salah satu simbol identitas dan kebanggaan masyarakat Jambi. Songket Jambi juga merupakan salah satu media pelestarian budaya Jambi, baik dari segi motif dan corak, maupun teknik tenunnya. Songket Jambi memiliki fungsi yang beragam dalam kebudayaan Jambi. Kain ini sering digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti upacara perkawinan, upacara kematian, dan upacara adat lainnya. Songket Jambi juga sering digunakan dalam acara-acara penting lainnya, seperti acara penyambutan tamu, acara kenegaraan, dan acara-acara resmi lainnya.

Pelestarian songket Jambi merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya Jambi. Upaya pelestarian songket Jambi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- Peningkatan kualitas produksi songket Jambi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada para perajin songket, serta menyediakan bahan baku yang berkualitas.
- Peningkatan promosi songket Jambi. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui pameran, festival, dan media massa.
- Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian songket Jambi. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui pendidikan dan sosialisasi.

Pelestarian songket Jambi merupakan tanggung jawab bersama. Semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta, perlu bersinergi untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya Jambi yang berharga ini. Pelestarian Songket Jambi merupakan suatu tugas yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak untuk menjaga dan merawat warisan budaya yang memegang nilai sejarah dan seni tinggi. Salah satu pendekatan utama adalah melalui pengembangan keterampilan perajin, di mana pelatihan dan pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan keahlian generasi muda dalam merajut Songket Jambi. Selain itu, dukungan ekonomi lokal dapat memainkan peran kunci dengan mendorong pemasaran dan promosi, baik melalui partisipasi dalam acara seni maupun kerjasama dengan pelaku industri kreatif. Pendidikan dan sosialisasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan keunikan dan nilai budaya Songket Jambi (Amir, 2017).

Songket memegang peran integral dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat Jambi, menjelma bukan sekadar kain tenun, tetapi simbol identitas yang mendalam. Dengan motif-motif khas, warna-warna cerah, dan teknik tenun yang rumit, songket Jambi mencerminkan kekayaan alam dan budaya Provinsi Jambi. Penggunaannya meluas dalam berbagai upacara adat, seperti perkawinan, kematian, dan upacara keagamaan, mengukuhkan kehadiran songket sebagai elemen utama dalam merayakan dan menghormati tradisi leluhur.

Lebih dari sekadar aspek estetika, songket Jambi juga berfungsi sebagai medium pelestarian budaya, menggambarkan sejarah dan kehidupan masyarakat setempat dalam setiap motifnya.

Keberadaannya yang tak tergantikan memainkan peran penting dalam mempertahankan keterampilan tenun tradisional yang semakin langka, diwariskan dari generasi ke generasi.

Pentingnya songket dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jambi juga tercermin dalam dampak ekonominya. Sebagai produk unggulan Provinsi Jambi, produksi dan pemasaran songket menciptakan sumber penghasilan bagi para pengrajin, menghasilkan lingkaran ekonomi lokal yang memberikan manfaat positif bagi kehidupan masyarakat.

Kehadiran songket juga memberikan nuansa keindahan dan kemewahan dalam acara-acara penting, dari penyambutan tamu hingga acara kenegaraan, menunjukkan bahwa songket Jambi tidak hanya sekadar kain, melainkan warisan budaya yang membentuk identitas dan kebanggaan masyarakat Jambi. Dengan demikian, pelestarian dan apresiasi terhadap songket Jambi tidak hanya mengenai mempertahankan tradisi, tetapi juga memberdayakan masyarakat dan menjaga keberlanjutan kekayaan budaya yang dimilikinya.

Langkah-langkah lebih konkret dapat melibatkan pembentukan pusat pelestarian atau museum khusus yang menjadi wadah untuk memamerkan, mendokumentasikan, dan mengajarkan sejarah serta proses pembuatan Songket Jambi. Dalam konteks regulasi, perlindungan terhadap produksi dan pemasaran Songket Jambi perlu diperkuat melalui regulasi hak kekayaan intelektual dan standar kualitas. Kolaborasi antarpihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, perlu diintensifkan dengan memberikan dukungan finansial, teknis, dan promosi. Penting juga untuk memastikan generasi muda tertarik dan terlibat dalam seni Songket Jambi, sehingga tradisi ini dapat berlanjut dan tetap menjadi bagian yang hidup dari kebudayaan Indonesia. Songket Jambi memainkan peran sentral dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat Jambi, mewujudkan bukan hanya sebuah artefak tekstil, melainkan simbol identitas kultural yang mendalam. Melalui motif-motif yang khas, palet warna yang cerah, dan teknik tenun yang rumit, songket Jambi melukiskan kekayaan alam dan warisan budaya Provinsi Jambi. Penggunaan songket tidak terbatas pada dimensi estetika semata, melainkan menjadi elemen integral dalam beragam upacara adat, seperti perkawinan, upacara kematian, dan ritus keagamaan, mengukuhkan peranannya dalam merayakan dan melestarikan tradisi lokal (Sunanto, 2014).

Dalam konteks pelestarian budaya, songket Jambi bukan semata-mata sebuah artefak, melainkan pula rekam jejak visual yang menggambarkan sejarah dan kehidupan masyarakat setempat. Keterlibatan songket dalam ekonomi lokal bukan hanya menciptakan peluang bagi para pengrajin, tetapi juga menghasilkan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, membentuk lingkaran ekonomi yang memberikan manfaat nyata.

Pentingnya songket dalam berbagai acara resmi dan upacara penting menandai perannya sebagai simbol kemewahan dan keindahan, sekaligus menyuarakan keberadaan budaya Jambi yang kuat. Dalam konteks ini, songket Jambi bukan sekadar artefak material, tetapi medium yang memperkaya dan memperkuat nilai-nilai budaya yang harus dijaga dan diwariskan.

Lebih jauh lagi, pemahaman atas filosofi dan makna yang terkandung dalam setiap alat dan proses pembuatan songket menegaskan bahwa songket Jambi tidak hanya menjadi objek seni, melainkan manifestasi nilai-nilai, kearifan lokal, dan semangat kehidupan masyarakat Jambi. Dengan mengapresiasi dan menjaga songket Jambi, masyarakat tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga menghormati dan merayakan kekayaan budaya yang menjadi ciri khas identitas mereka.

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kebudayaan songket Jambi, kain tradisional Indonesia yang kaya akan sejarah dan nilai-nilai budaya. Songket Jambi, dengan teknik tenun tangan yang rumit dan penuh kerajinan, memiliki tempat penting dalam kehidupan sehari-hari dan upacara adat masyarakat Jambi. Kegiatan ini akan menelusuri asal-usul songket Jambi, menggali hubungannya dengan tradisi kerajaan atau komunitas lokal, serta menganalisis simbolisme yang terkandung dalam pola-pola yang digunakan. Sementara itu, kegiatan ini juga akan membahas pengaruh budaya dan perdagangan yang mungkin memengaruhi pengembangan songket Jambi, termasuk hubungan dengan Cina, India, dan Timur Tengah sebagaimana diceritakan dalam hikayat rakyat Palembang. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman

mendalam tentang arti songket Jambi dalam konteks budaya lokal, serta upaya pelestarian dan pengembangan yang perlu dilakukan untuk merawat warisan budaya Indonesia yang berharga ini (Setiawan, 2021). Kegiatan edukasi ini dilakukan di Universitas Jambi prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai mitra pengabdian diharapkan dapat menjadi contoh dan memotivasi warga sekitar lainnya untuk sadar budaya.

## **METODE**

Pengabdian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki kebudayaan Songket Jambi dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang makna, nilai budaya, dan konteks sosial yang terkandung dalam warisan tersebut. Metode pengabdian ini akan menggunakan desain deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif, dengan fokus pada penjelasan mendalam tentang fenomena kebudayaan Songket Jambi. Pengumpulan data akan melibatkan serangkaian wawancara dengan perajin Songket Jambi, yang dapat berupa wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang proses produksi, nilai-nilai, dan makna yang terkait dengan Songket Jambi. Selain itu, observasi langsung akan dilakukan terhadap kegiatan perajin dan lingkungan produksi songket, sementara analisis dokumen akan melibatkan penyelidikan literatur, arsip, dan catatan sejarah yang relevan.

Hasil pengabdian akan dianalisis secara tematik dan dikategorikan untuk mengidentifikasi pola dan makna yang muncul dari data kualitatif. Dengan triangulasi melalui penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kebudayaan Songket Jambi. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebudayaan Songket Jambi. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai karena pengabdian ini berfokus pada makna, nilai budaya, dan konteks sosial dari songket Jambi. Strategi penelitian akan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan perajin songket Jambi, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Langkah awal pengabdian akan melibatkan survei literatur untuk memahami asal-usul, perkembangan, dan motif-motif khas songket Jambi. Selanjutnya, pendekatan ini akan diperkuat dengan observasi langsung terhadap proses pembuatan songket, termasuk teknik tenun dan pemilihan bahan.

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan perajin songket yang memiliki pengalaman jangka panjang dalam pembuatan kain ini. Pertanyaan-pertanyaan akan dirancang untuk menggali informasi tentang signifikansi budaya, proses kreatif, dan peran songket Jambi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jambi.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan hubungan yang muncul secara alami dari data tersebut. Teknik analisis konten juga akan digunakan untuk mengeksplorasi makna di balik motif dan corak yang ada dalam songket Jambi.

Selain itu, kerja lapangan akan mencakup kunjungan ke komunitas lokal di Provinsi Jambi, guna mendapatkan perspektif langsung dari masyarakat yang menggunakan songket dalam konteks kehidupan sehari-hari dan upacara adat. Hal ini akan memberikan dimensi lebih lanjut terkait peran dan nilai songket Jambi dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Dengan kombinasi pendekatan ini, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pemahaman kita tentang kebudayaan Songket Jambi, serta memberikan landasan untuk upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya yang berharga ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

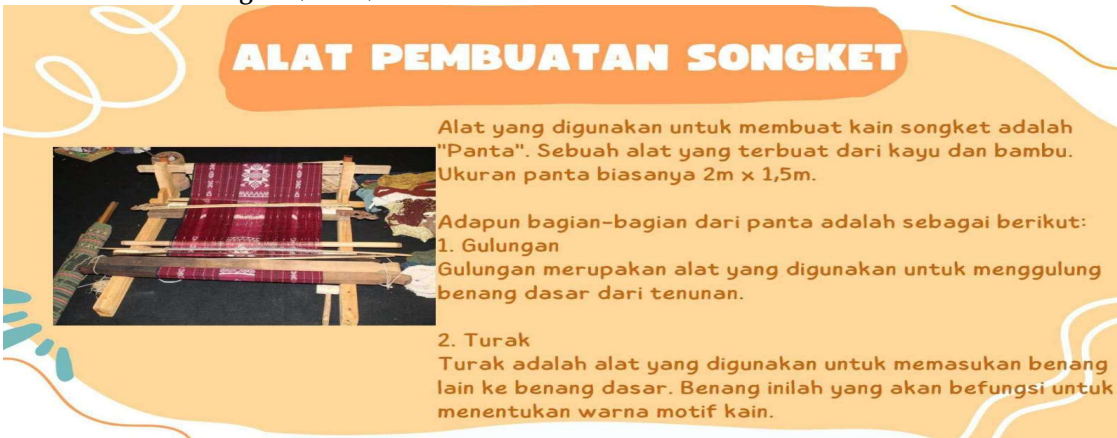
Pelaksanaan pengabdian mengikuti tahapan yang telah disusun karena hal itu merupakan acuan dan sebagai petunjuk teknisnya. Secara umum mitra yang dipilih dalam kegiatan pengabdian ini cukup antusias menyambut ide yang disampaikan oleh tim pengabdian. Berdasarkan pengabdian

ini dengan judul "Kebudayaan Songket Jambi," ditemukan beberapa hasil yang signifikan terkait alat pembuatan songket dan proses pembuatannya

### Memberikan Edukasi tentang Pelestarian Budaya Batik Tulis

Salah satu upaya dalam rangka pelestarian Songket Jambi adalah dengan mengedukasi masyarakat melalui kegiatan sosialisasi maupun pelatihan. Pelatihan Songket Jambi seringkali dilaksanakan dalam rangka memberi pengetahuan baru maupun meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Pendekatan pelatihan partisipatori dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta baik pemula maupun pengrajin Songket (Suliyanto, 20).

### Alat Pembuatan Songket (Panta)



**ALAT PEMBUATAN SONGKET**

Alat yang digunakan untuk membuat kain songket adalah "Panta". Sebuah alat yang terbuat dari kayu dan bambu. Ukuran panta biasanya 2m x 1,5m.

Adapun bagian-bagian dari panta adalah sebagai berikut:

1. Gulungan  
Gulungan merupakan alat yang digunakan untuk menggulung benang dasar dari tenunan.
2. Turak  
Turak adalah alat yang digunakan untuk memasukkan benang lain ke benang dasar. Benang inilah yang akan berfungsi untuk menentukan warna motif kain.

**Gambar 1.**  
Alat Pembuatan Songket

- Alat utama yang digunakan dalam pembuatan songket di Jambi adalah "panta," yang terbuat dari kayu dan bambu dengan ukuran standar 2m x 1,5m.
- Bagian-bagian panta seperti gulungan, turak, sisia, pancukie, pamedang, ani, kayu paso, dan palapah memiliki peran yang krusial dalam keseluruhan proses pembuatan songket.

### Proses Pembuatan Songket

- Proses dimulai dengan persiapan bahan seperti benang songket, alat tenun, dan bahan dasar kain.
- Desain motif ditentukan sebelumnya, dan proses menenun dilakukan dengan menggunakan alat tenun dan pola yang telah ditentukan.
- Kesabaran dan ketelitian diperlukan untuk memastikan benang tersusun rapi sesuai dengan pola yang kompleks.

Hasil pengabdian ini mengungkapkan bahwa alat utama dalam pembuatan songket di Jambi, yang dikenal sebagai "panta," memegang peranan sentral dalam menciptakan karya seni tekstil yang khas. Panta, yang terbuat dari kayu dan bambu dengan dimensi standar 2m x 1,5m, menjadi fondasi bagi keseluruhan proses produksi songket. Bagian-bagian panta seperti gulungan, turak, sisia, pancukie, pamedang, ani, kayu paso, dan palapah memiliki peran krusial dalam mengatur langkah-langkah pembuatan songket, menciptakan sebuah kesatuan yang harmonis.

Proses pembuatan songket dimulai dengan tahapan persiapan bahan yang melibatkan benang songket, alat tenun, dan bahan dasar kain. Desain motif, yang ditentukan sebelumnya, menjadi panduan dalam proses menenun yang dilakukan dengan menggunakan alat tenun dan pola yang telah ditetapkan. Penelitian menyoroti bahwa kesabaran dan ketelitian menjadi nilai kunci dalam memastikan bahwa setiap benang tersusun rapi sesuai dengan pola yang kompleks, menghasilkan karya seni songket yang memikat. Dengan begitu, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang peran dan proses pembuatan songket Jambi, menjelaskan kompleksitas serta nilai-nilai kultural yang terkandung di dalamnya (Wahyuni, 2018).

### Pembahasan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



### **Signifikansi Alat Pembuatan Songket dalam Kebudayaan Jambi**

- Panta memiliki peran penting dalam menciptakan songket Jambi, menjadi warisan budaya yang membedakan dari daerah lain di Indonesia.
- Penggunaan alat tradisional ini mencerminkan keberlanjutan dan kelestarian metode pembuatan songket yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Alat pembuatan songket yang utama, yang dikenal sebagai "panta," memegang peranan sentral dalam menghasilkan kebudayaan songket yang khas di Provinsi Jambi. Panta, yang terbuat dari kayu dan bambu dengan ukuran standar 2m x 1,5m, memiliki bagian-bagian penting seperti gulungan, turak, sisia, pancukie, pamedang, ani, kayu paso, dan palapah. Setiap bagian ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen praktis dalam proses pembuatan songket, tetapi juga menjadi lambang keberlanjutan tradisi dan identitas budaya Jambi.

Gulungan pada panta menjadi alat yang menentukan kelancaran proses menggulung benang dasar dari tenunan. Sementara itu, turak, yang berfungsi memasukkan benang tambahan yang akan membentuk motif kain, menjadi kunci penentu warna dalam hasil akhir songket. Bagian lain seperti sisia berperan dalam merentangkan benang tenunan, menciptakan fondasi yang kuat untuk proses selanjutnya. Pancukie dan pamedang memegang peran khusus sebagai tempat dan pendukung untuk menenun songket dengan lebih presisi.

Melalui peran dan fungsinya, panta bukan hanya alat mekanis, melainkan menjadi simbol kekayaan budaya dan keterampilan tinggi yang melekat pada masyarakat Jambi. Penggunaan alat tradisional ini mempertahankan dan meneguhkan warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, membuktikan bahwa keberlanjutan budaya tidak hanya terletak pada hasil akhir songket, tetapi juga pada setiap langkah pembuatannya yang melibatkan alat-alat tradisional tersebut.

### **Proses Pembuatan sebagai Bagian Tak Terpisahkan dari Identitas Songket Jambi**

- Proses pembuatan songket yang melibatkan alat-alat tradisional seperti gulungan, turak, sisia, dan lainnya, membuktikan bahwa setiap elemen memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan keindahan dan keunikannya.
- Kesulitan dan kompleksitas dalam proses pembuatan menciptakan nilai estetika dan keahlian yang tinggi.

Proses pembuatan songket di Jambi melibatkan serangkaian langkah yang kompleks, dimulai dari persiapan bahan hingga tahap penenunan. Desain motif yang ditentukan sebelumnya menjadi pondasi utama dalam proses kreatif ini. Alat tenun, berperan sebagai mesin utama, dipersiapkan bersamaan dengan benang songket dan bahan dasar kain yang akan dijadikan kanvas untuk karya seni songket. Proses menenun songket memerlukan ketelitian yang tinggi, di mana setiap benang harus diposisikan sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

Kesulitan ini menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas songket Jambi, menambahkan nilai estetika dan keahlian tinggi pada hasil akhir. Proses yang memakan waktu dan membutuhkan ketekunan ini menciptakan karya-karya yang tidak hanya berfungsi sebagai pakaian estetik, tetapi juga sebagai medium ekspresi budaya. Proses ini, sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas songket Jambi, mencerminkan keberlanjutan tradisi dan kekayaan budaya. Setiap elemen dalam proses pembuatan menggambarkan bukan hanya keindahan kain songket, tetapi juga keunikan keterampilan dan kearifan lokal yang diteruskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, proses pembuatan songket tidak sekadar teknik mekanis; ia adalah pewarisan nilai dan identitas yang menjadikan songket Jambi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia.

### **Makna Filosofi dan Budaya dalam Setiap Alat dan Proses Pembuatan**

- Filosofi di balik songket mencerminkan keindahan alam dan kekayaan budaya Jambi.
- Pola-pola rumit dan warna cerah dalam songket menggambarkan kehidupan yang penuh warna dan beragam di Provinsi Jambi.

Setiap alat dalam proses pembuatan songket di Jambi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen praktis, melainkan juga menyimpan makna filosofi dan nilai budaya yang mendalam. Gulungan, sebagai contoh, menjadi simbol kelangsungan hidup dan keharmonisan, menggambarkan bagaimana

benang dasar bersatu dalam proses pembuatan. Turak, yang memasukkan benang tambahan, mewakili keragaman dan keberagaman motif dalam songket, mencerminkan kekayaan alam dan budaya Jambi (Susanto, 2017).

Sisia, yang merentangkan benang tenunan, memperlihatkan kekuatan dan ketahanan komunitas dalam menghadapi perubahan. Pancukie dan pamedang, sebagai tempat khusus untuk menenun songket, menjadi lambang keberanian dan dedikasi dalam melestarikan tradisi. Ani, sebagai alat tambahan untuk menggulung benang, menandakan keberlanjutan pembuatan songket dari generasi ke generasi.

Filosofi dan budaya yang terkandung dalam setiap alat dan proses pembuatan songket di Jambi menjadi cermin dari kekayaan dan keindahan alam serta budaya Provinsi Jambi. Songket tidak sekadar menjadi produk tekstil, melainkan juga sarana ekspresi nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam kehidupan masyarakat Jambi.

Pola-pola rumit dan warna cerah dalam songket tidak hanya mencerminkan kehidupan yang penuh warna di Provinsi Jambi, tetapi juga menggambarkan keberagaman budaya dan kekayaan alam yang menjadi inspirasi dalam setiap karya. Alat-alat seperti gulungan, turak, sisia, pancukie, pamedang, ani, dan lainnya tidak hanya berfungsi sebagai instrumen praktis dalam proses pembuatan, tetapi juga menyimpan filosofi yang mendalam.

Gulungan, sebagai simbol kelangsungan hidup dan keharmonisan, mencerminkan kesatuan benang dasar dalam proses pembuatan, sejalan dengan semangat gotong-royong dalam budaya Jambi. Turak, yang memasukkan benang tambahan, merepresentasikan keberagaman motif songket, mencirikan kekayaan alam dan budaya Jambi yang terus dijaga. Sisia, pancukie, pamedang, dan ani juga mengandung makna yang dalam, menunjukkan kekuatan, ketahanan, keberanian, dan dedikasi komunitas dalam melestarikan tradisi songket.

Proses pembuatan songket bukan hanya sekadar kegiatan teknis, melainkan menjadi metafora kehidupan masyarakat Jambi. Kesulitan dan ketekunan dalam setiap langkah mengekspresikan semangat juang, kesabaran, dan kearifan lokal yang menjadi bagian integral dari budaya Jambi. Filosofi yang terkandung dalam setiap detail pembuatan songket memperkaya dan menguatkan nilai-nilai kebudayaan Jambi, menjadikannya warisan budaya yang patut dilestarikan dan diapresiasi.

Selain alat, proses pembuatan songket sendiri menjadi metafora kehidupan masyarakat Jambi. Kesulitan dan ketekunan dalam setiap langkah mencerminkan semangat juang, kesabaran, dan kearifan lokal. Filosofi yang tercermin dalam setiap detail pembuatan songket menegaskan bahwa setiap kain yang dihasilkan adalah lebih dari sekadar pakaian, tetapi merupakan karya seni yang mengandung makna mendalam tentang kehidupan dan kebudayaan Jambi.



**Gambar 2.**  
Songket Jambi

#### **Peran Songket Jambi dalam Pelestarian Budaya dan Identitas Lokal**

- Songket Jambi bukan hanya kain estetik, tetapi juga simbol identitas dan kebanggaan masyarakat Jambi.
- Proses pelestarian songket perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan swasta, untuk menjaga dan mengembangkan warisan budaya yang bernilai ini.

Songket Jambi, melampaui sekadar sehelai kain, memegang peran sentral dalam pelestarian budaya dan identitas lokal di Provinsi Jambi. Kain ini bukan hanya menjadi pakaian estetik, tetapi juga menjadi simbol identitas dan kebanggaan masyarakat setempat. Perannya dalam berbagai upacara adat, acara penting, dan kehidupan sehari-hari menjadikannya bagian tak terpisahkan dari kebudayaan Jambi.

Proses pelestarian songket tidak hanya menjadi tanggung jawab perajin atau komunitas pengrajin, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta perlu bersinergi untuk menjaga dan mengembangkan warisan budaya yang berharga ini. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang kepentingan pelestarian songket Jambi menjadi kunci untuk menjaga kelangsungan tradisi ini.

Selain menjadi elemen kebudayaan, songket Jambi juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Sebagai produk unggulan Provinsi Jambi, pemasaran songket ke berbagai daerah di Indonesia dan mancanegara menjadi sumber penghasilan yang penting bagi masyarakat pengrajin. Dengan demikian, pelestarian songket tidak hanya berkontribusi pada kelestarian budaya, tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Melalui peran yang beragam ini, songket Jambi tidak hanya menjadi simbol kekayaan budaya, tetapi juga menjadi katalisator untuk keberlanjutan dan perkembangan masyarakat lokal. Upaya pelestarian dan pengembangan ini diarahkan untuk memastikan bahwa songket Jambi tetap menjadi bagian yang hidup dan dinamis dari warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan dan diapresiasi.



Gambar 3.  
Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Dengan demikian, pengabdian ini memberikan wawasan mendalam tentang keberagaman alat pembuatan songket, proses pembuatannya, serta makna filosofi dan budaya yang melandasi kebudayaan songket Jambi. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi upaya pelestarian dan pengembangan lebih lanjut.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian ini merinci secara mendalam tentang kebudayaan Songket Jambi, kain tenun tradisional yang kaya akan sejarah, makna, dan nilai-nilai budaya. Melalui pemahaman tentang alat pembuatan songket, proses pembuatan, dan makna filosofi yang melandasi setiap langkah, dapat disimpulkan bahwa Songket Jambi bukan sekadar produk kreatif, tetapi juga warisan hidup masyarakat Jambi yang kaya dan berharga. Alat pembuatan songket, terutama "panta" dengan beragam bagian fungsionalnya, menjadi simbol keberlanjutan tradisi dan identitas budaya. Proses pembuatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran tinggi menjadi representasi dari kekayaan budaya dan keterampilan tinggi yang diteruskan dari generasi ke generasi. Setiap alat, setiap langkah, dan setiap motif dalam songket Jambi mengandung makna filosofi yang mendalam, mencerminkan kehidupan dan budaya masyarakat Jambi. Songket Jambi juga memiliki peran vital dalam pelestarian budaya dan identitas lokal. Selain menjadi pakaian estetik, songket menjadi simbol kebanggaan dan identitas masyarakat Jambi. Proses pelestarian dan pengembangan songket tidak hanya menjadi tanggung jawab perajin, tetapi juga tugas bersama seluruh masyarakat dan pihak terkait. Dengan demikian, songket Jambi bukan hanya sebagai karya seni tekstil, tetapi juga sebagai bentuk keberlanjutan warisan budaya dan pendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pelestarian kebudayaan Songket Jambi melalui pendidikan multikultural ini menekankan pentingnya upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya tradisional Songket Jambi. Kain tenun ini memiliki nilai estetika, simbolik, dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Jambi. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam pengabdian ini mengungkapkan kekayaan budaya dan keberlanjutan tradisi melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelestarian songket dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas produksi, promosi, dan kesadaran masyarakat. Upaya ini membutuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menjaga dan merawat warisan budaya yang berharga ini. Dengan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pemahaman mendalam tentang arti songket Jambi dalam konteks budaya lokal, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya Indonesia yang begitu berharga ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan baik berupa materil maupun moril. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan para akademisi yang menjadikan artikel ini sebagai sumber referensi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M. A., & Heryanto, T. (2017). *Pengaruh Nilai Budaya terhadap Simbolisme Motif dalam Songket Palembang. Advanced Science Letters*, 23(9), 8378-8381.
- Husna, Asmaul. (2022). *Songket Jambi: Motif dan Corak yang Menggambarkan Kekayaan Alam dan Budaya. Jambi: Universitas Jambi.*
- Setiawan, Agus. 2021. "Peranan Songket Jambi dalam Perekonomian Daerah." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 22(2): 243-256.
- Sumanto, A. (2016). *Peran Kain Songket dalam Masyarakat Melayu di Kota Batam. Journal of Humanity and Society.*
- Supian, Selfi Mahat Putri, dan Fatonah. (2017). "Peranan Lembaga Adat dalam Melestarikan Budaya Melayu Jambi." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora.*
- Siswati, A., Dewantara, A., & Madiarsih, N. C. (2020). Pelestarian Budaya Lokal melalui Edukasi Pengenalan Batik Tulis Khas Kabupaten Malang bagi Kelompok PKK. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 249-256. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.5037>
- Wahyuni, T. S., & Prabowo, A. (2018). *Songket Motif in Sambas Society. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 209(1), 012048.